

Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Relasi Sosial Anak Dengan Orang Tua

Hefida Tri Puspitasari¹, Siti Nurina Hakim²

^{1,2} Department of Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

 snh147@ums.ac.id

Abstract

Social relationships of children and parents is a form of mutual interaction between parents and children. One of the factors that affect the social relationships of children and parents is the internet use. This study aims to determine the relationship between internet addiction to social relationships of children and parents. Hypothesis are proposed that there is a negative relationship between internet addiction to social relationships of children and parents. The population in this study were students of grade 4 and 5 SD Muhammadiyah 1 Ponorogo totaling 340 students, with the sample used amounted to 126 children. The sampling technique used in this research is cluster random sampling. This research use quantitative method using measuring Scale of Internet Addiction and Scale of Social Relationships of Children and Parents. Data analysis technique used in this research is product moment correlation. The result of data analysis obtained correlation of -0.406 with significance (p) of 0.000 ($p \leq 0,01$) which means there is a very significant of negative relationship between internet addiction to social relationships of children and parents. The effective contribution (SE) of internet addiction to social relationships of children and parents is 16.5%, 83.5% is influenced by other factors. Internet addiction variable has empirical means (RE) equal to 60,11 so that belong to low category, meanwhile social relationships of children and parents variable has empirical means (RE) equal to 82,87 which belong to high category.

Keywords: *Social relationships of children and parents, internet addiction, children, parents.*

Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Relasi Sosial Anak Dengan Orang Tua

Abstrak

Relasi sosial anak dengan orang tua adalah suatu bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi relasi sosial anak dengan orang tua adalah penggunaan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif antara kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah 1 Ponorogo berjumlah total 340 siswa, dengan sampel yang digunakan berjumlah 126 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur Skala Kecanduan Internet dan Skala Relasi Sosial Anak dengan Orang Tua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Hasil dari analisis data diperoleh korelasi sebesar -0,406 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua. Sumbangan efektif (SE) kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua sebesar 16,5% sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel kecanduan internet memiliki rerata empirik (RE) sebesar 60,11 sehingga tergolong pada kategori rendah, sedangkan variabel relasi sosial

anak dengan orang tua memiliki rerata empirik (RE) sebesar 82,87 yang tergolong pada kategori tinggi.

Kata kunci: Relasi sosial anak dengan orang tua, kecanduan internet, anak, orang tua.

1. Pendahuluan

Anak dalam hidupnya akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Periode yang beragam dalam kehidupan individu, menuntut untuk dituntaskannya tugas-tugas perkembangan yang khusus. Salah satu tugas yang paling penting bagi anak adalah membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Sosialisasi didefinisikan sebagai proses di mana individu yang naif diajari keterampilan, pola perilaku, nilai-nilai, dan motivasi yang diperlukan untuk fungsi yang kompeten dalam budaya di mana anak tumbuh [1]. Hubungan atau relasi yang paling dekat dan paling penting untuk anak adalah relasi anak dengan orang tua. Menurut Soetjningsih, relasi sosial anak dengan orang tua adalah suatu bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak [2]. Relasi sosial anak dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan anak dalam memulai kehidupan sosial yang lebih luas, karena ketika anak mulai untuk memasuki masa sekolah maka anak mulai untuk kehidupan sosialnya yang nyata dengan orang lain.

Menurut Nuryanti, bahwa masa kanak-kanak akhir (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak, disamping pada tahap ini anak-anak mulai memasuki dunia sekolah, anak juga dianggap mulai dapat bertanggungjawab atas perilakunya dalam hubungannya dengan orang-orang disekitarnya, misalnya teman sebaya, orang tua, dan lainnya [3].

Menurut Desmita [4], bahwa pada usia anak sekolah sangatlah penting untuk anak memulai kehidupan sosialnya. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya saat itu sangat berperan penting bagi anak.

Sehingga relasi sosial antara anak dengan orang tua menjadi sangat penting dan harus tetap dijaga agar tidak terjadi konflik. Beberapa hal yang harus dijalin agar relasi sosial anak dengan orang tua tetap terjaga adalah dengan menjaga komunikasi, saling percaya, dan saling mendukung. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi renggangnya relasi sosial antara anak dan orang tua salah satunya adalah faktor penggunaan internet yang saat ini sedang banyak digandrungi oleh masyarakat tidak terkecuali oleh anak-anak. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didapatkan hasil uji statistik bahwa pengguna internet di Indonesia dengan rata-rata umur 10-14 tahun sebanyak 768.000 [5].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beyens & Beullens [6] didapatkan hasil bahwa anak yang menggunakan tablet yang terkoneksi dengan internet akan lebih sering memiliki konflik dengan orang tua mereka, dan anak yang menggunakan internet dengan peraturan yang ketat juga lebih sering memiliki konflik dengan orang tua. Hal itu terjadi karena anak mulai kehilangan rasa kepercayaan kepada orang tua dan lebih untuk menyukai idola di dunia maya. Sehingga anak lebih cenderung untuk melupakan kehidupan sosialnya yang nyata dan lebih untuk memilih beraktivitas secara online.

Adapula kasus yang menjadi dampak dari kecanduan internet yang juga merugikan yaitu turunya prestasi belajar anak setelah mereka mengenal internet. Kecanduan internet ini menyebabkan dampak yang cukup serius seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan menurunnya prestasi akademik siswa [7].



Hal itulah yang pada akhirnya akan membuat masalah yang terjadi antara relasi sosial anak dengan orang tua. Anak sudah mulai tidak lagi mempercayai orang tua sebagai figure yang mereka contoh karena anak memiliki idola sendiri di dunia maya. Prestasi belajar anak pun semakin menurun dikarenakan anak tidak mengerjakan tugas dan bahkan sampai membolos. Anak juga tidak segan untuk menggunakan uang jajan mereka untuk digunakan bermain online di warung-warung internet. Inilah hal yang seharusnya lebih diwaspadai oleh orang tua, karena internet tidak selamanya akan memberikan dampak positif kepada anak dampak negative pun akan didapatkan oleh anak jika terlalu banyak mengakses internet.

Memberikan batasan dalam penggunaan internet merupakan salah satu hal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua. Sebelum mempercayakan anak menggunakan smartphone harus ada perjanjian antara orang tua dan anak tentang penggunaannya. Orang tua juga harus melakukan pengawasan aktif ketika anak menggunakan internet, yaitu menggunakan internet dengan anak, memotivasi anak menjelajahi dan belajar dari internet dengan penggunaan yang positif, berada di dekat anak atau duduk di sampingnya ketika anak menggunakan internet, berbicara atau berdiskusi tentang hal yang dilakukan anak di internet [8]. Selain itu orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anak tentang bagaimana memanfaatkan berbagai teknologi yang ada secara baik dan proporsional. Orang tua juga harus memberikan bekal sejak dini kepada anak untuk menghadapi tantangan di masa depan [9].

Hal yang paling utama yang seharusnya dilakukan oleh orang tua adalah mengurangi kesibukan yang dilakukan dan lebih mengintensifkan komunikasi dengan keluarga terutama dengan anak. Sesungguhnya hal itu yang paling dibutuhkan anak yaitu kehadiran orang tua secara nyata yang akhirnya menghasilkan kasih sayang dari orang tua mereka berupa perhatian, pelukan, belaian, dan juga kesempatan untuk berbincang bersama. Hal itu sangatlah berharga dan tidak pernah akan anak dapatkan bahkan dari smartphone mereka yang sangat mahal [10]. Hal ini dapat memberikan batasan kepada anak dalam mengakses internet dan juga memiliki kepercayaan kepada orang tua, sehingga akan mengurangi anak dalam berbuat kebohongan dan berbuat perilaku yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan memfokuskan pada: “Apakah ada hubungan kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua?”

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel bebas : kecanduan internet, variable tergantungnya relasi sosial anak dengan orang tua.

2.1. Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Muhammadiyah 1 Ponorogo. Subjek sebagai sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster purposive random sampling*, yaitu cara mengambil sampel secara acak pada seluruh kelas, dimana setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Karakteristik yang digunakan adalah siswa yang aktif dalam menggunakan internet dengan menggunakan *handphone* (HP) milik sendiri, dan setiap hari menggunakan HP lebih dari 5 jam per hari untuk bermain game.

Dalam penentuannya kelas dipilih secara acak menggunakan gulungan kertas dan terpilih dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas 4 dan 5.

2.2. Alat Ukur yang Dipergunakan

Alat ukur berupa skala yang disusun oleh peneliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Skala Relasi Sosial Anak dengan Orang Tua yang disusun berdasarkan pada teori menurut Olsson [11] dengan aspek-aspek, yaitu: hubungan sosial dengan orang tua, dukungan sosial orang tua, dan harga diri anak. Skala Relasi Sosial Anak dengan Orang Tua berjumlah 27 aitem yang terdiri dari 14 pernyataan favourable dan 13 pernyataan unfavourable. 2) Skala Kecanduan Internet yang disusun berdasarkan pada teori menurut Young [12] dengan aspek-aspek sebagai berikut: terlalu asyik online, waktu tambahan menggunakan internet, kurang mampu mengontrol diri, merasa gelisah jika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet, dan berbohong kepada keluarga. Skala Kecanduan Internet berjumlah 30 aitem yang terdiri dari 18 pernyataan favourable dan 12 pernyataan unfavourable.

Kedua skala telah melalui uji validitas menggunakan formula Aiken's dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasilnya Skala Kecanduan Internet mendapatkan validitas sebesar 0,9 dan reliabilitas sebesar 0,864. Kemudian Skala Relasi Sosial Anak dengan Orang Tua memiliki validitas sebesar 0,8 dan reliabilitas sebesar 0,747. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis product moment dengan bantuan SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,406$ dengan $p < 0,01$. Hasil menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel kecanduan internet dengan relasi sosial anak dengan orang tua, artinya jika relasi sosial anak dengan orang tua tinggi maka kecanduan internet pada anak akan rendah, sebaliknya jika relasi sosial anak dengan orang tua rendah maka kecanduan internet pada anak akan tinggi. Hal ini sesuai dengan faktor relasi sosial anak dengan orang tua yang telah disebutkan oleh Shin [1] bahwa penggunaan internet akan berdampak pada relasi sosial anak dengan orang tua.

Dari data penelitian didapatkan bahwa tingkat kecanduan internet dapat mempengaruhi tingkat relasi sosial anak terutama dengan orang tuanya karena kehidupan sosial anak yang paling dekat adalah dengan orang tua. Anak yang memiliki relasi dengan orang tua yang tergolong tinggi maka akan memiliki kecanduan internet yang tergolong rendah, sedangkan anak yang memiliki relasi dengan orang tua yang rendah akan cenderung memiliki kecanduan internet yang tinggi.

Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Beyens & Beullens [6], didapatkan hasil bahwa anak yang menggunakan tablet yang terkoneksi dengan internet akan lebih sering memiliki konflik dengan orang tua mereka, dan anak yang menggunakan internet dengan peraturan yang ketat juga lebih sering memiliki konflik dengan orang tua. Menurut Widiana, dkk. [13] adanya kecanduan internet karena salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurang adanya pengawasan dari orang tua yang pada akhirnya menjadikan anak semakin candu dengan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata empirik (RE) pada variabel relasi sosial anak dengan orang tua sebesar 82,87. Hal ini menunjukkan bahwa relasi sosial anak dengan orang tua tergolong tinggi. Dari 126 subjek tidak terdapat anak dalam kategori

sangat rendah (0%) dan rendah (0%). Terdapat 15 anak (12,7%) yang memiliki relasi sosial anak dengan orang tua yang sedang, 97 anak (77%) memiliki relasi sosial anak dengan orang tua yang tinggi, dan 13 anak (10,3%) memiliki relasi sosial anak dengan orang tua yang tergolong sangat tinggi. Persentase terbanyak berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki relasi dengan orang tua yang tinggi sehingga dapat berhubungan baik dengan orang tua. Menurut Soetjiningsih, relasi sosial anak dengan orang tua adalah suatu bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak [2]. Sedangkan menurut Rahayu dan Hendrati [14] hubungan anak dengan orang tua merupakan hubungan yang pertama yang ditemui anak. Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi, sistem-sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketika anak yang mulai bersekolah dan lebih banyak beraktifitas di luar rumah, orang tua harus berperan aktif dan selalu memberikan pengawasan kepada anak sehingga orang tua tetap mengetahui apa yang dilakukan oleh anak dan dengan siapa saja mereka berinteraksi. Seperti pernyataan dari Desmita [4] meskipun terjadi pengurangan hubungan antara orang tua dan anak namun orang tua harus selalu memonitor usaha anak dalam memelihara dirinya dalam lingkungan sosial. Dalam skala relasi sosial anak dengan orang tua aitem nomor 3 menyebutkan “Orang tua selalu setuju dengan kegiatan yang akan saya lakukan di sekolah”, rata-rata subjek menjawab setuju. Sehingga dalam setiap apa yang mereka lakukan mereka selalu didukung oleh orang tua. Salah satunya dalam kegiatan yang berkaitan dengan hobi maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Komunikasi antara anak dengan orang tua juga harus terjaga. Hal ini sesuai dengan faktor yang disebutkan oleh Murray [15] bahwa komunikasi yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan relasi sosial anak dengan orang tua. Hal itu sesuai dengan skala relasi sosial anak dengan orang tua aitem nomor 10 menyebutkan “Saya sering bercerita kepada orang tua ketika ada masalah di sekolah”, rata-rata subjek menjawab setuju. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang terjadi antara subjek dengan orang tua sudah terjalin dengan baik.

Rerata empirik (RE) pada variabel kecanduan internet sebesar 60,11. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan internet pada siswa SD tergolong rendah. Dari 126 subjek terdapat 19 anak (15,1%) yang memiliki kecanduan internet sangat rendah, 71 anak (56,3%) memiliki kecanduan internet yang rendah, 33 anak (26,2%) memiliki kecanduan internet yang tergolong sedang, kemudian 3 anak (2,4%) memiliki kecanduan internet yang tergolong tinggi, dan tidak ada anak yang memiliki kecanduan internet sangat tinggi (0%). Persentase terbanyak berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat kecanduan internet yang rendah. Sehingga sebagian besar subjek mampu dalam pengendalian diri dalam penggunaan internet dan lebih banyak memiliki relasi sosial dengan orang tua. Hal ini juga terdapat peran aktif dari orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesch (2016), menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam penggunaan media sosial atau internet dan berteman dengan anak dalam media sosial, akan meningkatkan kejujuran anak dalam aktivitas anak sehari-hari, selain itu dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan juga mengurangi aktivitas anak dalam media sosial karena merasa diawasi oleh orang dewasa. Hal ini sesuai dengan salah satu aitem dalam Skala Kecanduan Internet pada nomor 7 “Saya selalu memberitahu orang tua saya media sosial yang sedang saya akses”, cukup banyak subjek yang menjawab setuju. Hal itu

menandakan bahwa ada kepercayaan anak kepada orang tua dengan memberitahu setiap apa yang mereka lakukan di internet dan orang tua dapat melakukan pengawasan dengan apa yang anak lakukan di internet.

Kecanduan Internet dalam penelitian ini memiliki sumbangan efektif (SE) sebesar 16,5 % sehingga 83,5 % sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi relasi sosial anak dengan orang tua yaitu komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua, dan kontrol orang tua terhadap anak (Shin, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan internet didukung dengan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi terhadap relasi sosial anak dengan orang tua, meskipun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi relasi sosial anak dengan orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet dengan relasi sosial anak dengan orang tua memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecanduan internet dengan relasi sosial anak dengan orang tua. Artinya semakin tinggi relasi sosial anak dengan orang tua maka semakin rendah tingkat kecanduan internet, sebaliknya semakin rendah relasi sosial anak dengan orang tua maka akan semakin tinggi tingkat kecanduan internet pada anak. Tingkat kecanduan internet pada siswa SD Muhammadiyah tergolong rendah, sedangkan tingkat relasi sosial anak dengan orang tua tergolong tinggi. Sumbangan efektif atau peran kecanduan internet terhadap relasi sosial anak dengan orang tua adalah sebesar 16,5%, hal ini berarti terdapat 83,5% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi relasi sosial anak dengan orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi relasi sosial anak dengan orang tua yaitu komunikasi yang terjalin antara anak dengan orang tua, dan kontrol orang tua terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran yaitu: 1) Bagi subjek diharapkan mampu dalam mempertahankan perilaku dirinya dalam penggunaan internet yang tidak berlebihan, sehingga dapat menggunakan internet sesuai kebutuhan dan secara bijak. Subjek juga diharapkan untuk meningkatkan hubungan dengan orang tua sehingga kedepannya akan lebih terjalin hubungan yang baik dengan orang tua. 2) Bagi orang tua diharapkan untuk berperan aktif dalam penggunaan internet oleh anak, dengan cara berteman dengan anak di media sosial dan mengawasi setiap media sosial yang diakses oleh anak. Selain itu dapat pula dengan berkomunikasi secara aktif dengan anak setiap hari agar anak lupa dengan aktifitas online. Meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak dan juga dalam menemani anak belajar sehingga aktifitas anak setiap hari dapat dipantau oleh orang tua. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti relasi sosial anak dengan orang tua menggunakan variabel lain selain kecanduan internet, sehingga lebih dapat diungkap kontribusi variabel lain diluar variabel kecanduan internet. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel dengan ketentuan yang lebih spesifik sehingga akan mendapatkan data yang lebih spesifik. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas alat ukur sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Referensi

- [1] Shin, W. (2015). Parental Socialization of Children's Internet use: A Qualitative Approach. 17(5), 649–665. doi:10.1177/1461444813516833
- [2] Ariani, T. A. (2009). Korelasi Pola Hubungan Orang Tua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Tesis, 1-93.
- [3] Hanum, K. (2015). Aktivitas Game Online Siswa SD (Kelas 3-6) (Studi Deskriptif Di Warnet Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya). 137-146.
- [4] Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Jeghesta, M. (2016, Oktober 25). Pengguna Internet Terbanyak di Indonesia, Anak Usia 10-14 Tahun. Retrieved Oktober 3, 2017, from sindonews.com: <https://autotekno.sindonews.com/read/1149734/133/pengguna-internet-terbanyak-di-indonesia-anak-usia-10-14-tahun-1477301080>
- [6] Beyens, I., & Beullens, K. (2016). Parent–child Conflict about Children's Tablet Use: The Role of Parental Mediation. 1-19.
- [7] Laili, F. M., & Nuryono, W. (2015). Penerapan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Kecanduan Game Online pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. *Jurnal BK*, 5 (01), 65 – 72.
- [8] Zubaidah, S. (2017, Januari 1). Media Digital, Anak, dan Orang Tua. Retrieved Oktober 4, 2017, from [republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/04/20/o5xa8715-media-digital-anak-dan-orang-tua](http://www.republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/04/20/o5xa8715-media-digital-anak-dan-orang-tua)
- [9] Amir. (2017, November 2). Orangtua Harus Dampingi Gen-A Saat Gunakan Internet. Retrieved November 2, 2017, from Siaran Depok: <http://www.siarandepok.com/baca/20171020/orangtua-harus-dampingi-gen-a-saat-gunakan-internet.html>
- [10] Yulianto, A. (2017, Juni 15). Mencegah Dampak Negatif Media Sosial pada Anak. Retrieved November 2, 2017, from [republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/06/14/orj7wt396-mencegah-dampak-negatif-media-sosial-pada-anak](http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/06/14/orj7wt396-mencegah-dampak-negatif-media-sosial-pada-anak)
- [11] Olsson, E. (2009). The Role of Relations Do Disadvantaged Adolescents Benefit More from High-Quality Sosial Relations? *Acta Sociologica*, 52(3), 263–286.
- [12] Dewi, N., & Trikusumaadi, S. K. (2016). Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 43, 220 – 230.
- [13] Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 1 (1), 6-16.
- [14] Rahayu, S., & Hendrati, F. (2015). Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Bilingual. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4 (03), 242-248.
- [15] Murray, K. W., Dwyer, K. M., Rubin, K. H., Wisor, S. K., & LaForce, C. B. (2014). Parent–Child Relationships, Parental Psychological Control, and Aggression: Maternal and Paternal Relationships. *J Youth Adolescence*, 43, 1361–1373. doi:10.1007/s10964-013-0019-1
- [16] Tjong, S. (2020). Hubungan antara Relasi Anak–Orangtua dengan Keintiman Relasi Sosial pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang).
- [17] Anggraeni, D. (2021). Penguatan Relasi Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional (Doctoral Dissertation, FISIP UNPAS).
- [18] Hamzah, N. (2020). Pengembangan sosial anak usia dini. IAIN Pontianak Press.
- [19] Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. At-Ta'lim:

- Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 111-136.
- [20] Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373-491.
- [21] Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- [22] Mesch, G. S. (2016). Parent-Child Connections on Social Networking Sites and Cyberbullying. *Youth & Society*, 1-18.
- [23] Muzzamil, F. (2021). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Murangkalih : Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini* , 1(2), 1-20.
- [24] Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Antara Anak dan Orang Tua dengan Kemampuan Sosial. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107.
- [25] Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.